

Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis teknologi pada BUMDes Duyung

Endang Mardiaty, & Yuki Firmanto

Universitas Brawijaya

* yukifirmanto@ub.ac.id

Abstrak. Pada tahun 2022 program dan kebijakan pemerintah salah satunya berfokus untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian desa. Hal ini dibuktikan banyaknya anggaran pemerintah yang dialokasikan pada dana desa. Salah satu prioritas penggunaan dana desa yakni untuk pemulihan ekonomi desa. Hal tersebut dapat dilakukan oleh BUMDes selaku pengelola usaha milik desa. Sekarang ini, BUMDes sedang gencar-gencarnya membangun infrastruktur, memperbaiki dan mempromosikan wisata alam maupun wisata buatan desa mereka, salah satunya yakni BUMDes Duyung. Semua wisata yang ada di Desa Duyung sudah beroperasi. Tim pengabdian masyarakat FEB UB sesuai dengan keahliannya yakni di bidang keuangan mulai menelusuri manajemen keuangan BUMDes tersebut. Setelah ditelusuri perlu adanya penataan pengelolaan keuangan karena selama ini BUMDes hanya membuat laporan keuangan sederhana. Sedangkan saat ini dana BUMDes semakin banyak baik dari dana desa maupun dari pendapatan wisata yang ada disana. Tim Pengabdian menggunakan metode community development dalam pengabdian masyarakat pada BUMDes Duyung. Metode ini memiliki lima tahapan yakni engagement, assessment, planning, implementasi, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah sudah tertata manajemen keuangan dan sudah adanya laporan keuangan yang akuntabilitas karena menggunakan teknologi cloud system.

Kata kunci: BUMDes duyung; pengabdian masyarakat; keuangan; community development

Abstract. In 2022, one of the government's programs and policies focus on advancing and developing the village economy. This is proved by the large amount of government budget allocated to village funds. One of the priorities for using village funds is for village economic recovery. That authority can be done by BUMDes (Village-Owned Enterprise) as the manager of village-owned business. Currently, BUMDes are intensively building infrastructure, improving and promoting natural and man-made tourism in their village, which Duyung Village-Owned Enterprise is part of it. All tourism places in Duyung Village have been already operated. The FEB UB community service team in accordance with their majority, in the financial sector, begin to explore the financial management of the BUMDes. After examination, BUMDes need arrangement of financial management, because so far BUMDes has only made simple financial reports. Moreover, BUMDes funds are currently increasing, both from village funds and from tourism operational income. The Service Team uses the community development method in community service at Duyung Village-Owned Enterprises. This method has five stages, namely engagement, assessment, planning, implementation, and evaluation. The result of this service is that financial management has been arranged and there are financial reports that are accountable by using cloud system technology.

Keywords: duyung village owned enterprises; community service finance; community development

To cite this article: Mardiaty, E., & Firmanto, Y. 2022. Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Pada BUMDes Duyung. *Unri Conference Series: Community Engagement* 4: 324-328. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.324-328>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022 program dan kebijakan pemerintah salah satunya berfokus untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian desa. Hal ini dibuktikan banyaknya anggaran pemerintah pada dana desa. Hal ini dapat dibuktikan pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana desa pada tahun 2022 sebesar 68 triliun rupiah untuk 74.961 desa yang tersebar di Indonesia (Yuwono, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 bahwa penggunaan dana desa 2022 diprioritaskan pada tiga hal yaitu pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa, dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan desa. Penggunaan dana desa terkait pemulihan ekonomi nasional dapat dilakukan dengan memberdayakan BUMDes selaku pengelola usaha milik desa.

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat menjadi BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021). BUMDes mengelola secara mandiri kegiatan di bidang ekonomi. Badan Usaha Milik Desa dibentuk bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa. Tujuan lainnya yakni melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta penemuan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa. BUMDes dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip profesional, terbuka dan bertanggungjawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal, dan berkelanjutan.

Adanya BUMDes dapat mendorong unit bisnis yang sebelumnya sudah ada di desa. BUMDes menguatkan dan dapat menompang kelemahan unit usaha yang ada di desa. Hal tersebut bukan suatu yang mustahil karena BUMDes memiliki tiga peran utama. Pertama, BUMDes sebagai lembaga yang menyediakan dan mempersiapkan layanan umum bagi masyarakat desa. Kedua, BUMDes sebagai lembaga yang dapat meningkatkan pemanfaatan aset desa dan yang terakhir BUMDes bisa menjadi pendukung bagi usaha yang dimiliki masyarakat desa.

Salah satu BUMDes yang sedang mendukung peningkatan pemanfaatan aset desa adalah BUMDes Duyung. Desa Duyung yang berada di tengah Gunung Penanggungan dan Gudung Welirang mendukung terciptanya desa wisata. Pada masa sekarang wisatawan sangat senang dengan suasana pegunungan yang asri. Desa Duyung memiliki beberapa wisata alam yakni Batu Gedek, Pendakian Gunung Mas, Batu Kelir, Wisata Duyung Trawas Hill, Wisata Kuliner Fres Grin dan Warung Njowo. Pada masa endemi covid-19, wisata di desa perlu dilakukannya inovasi karena semua wisata sedang berlomba-lomba dalam perbaikan sarana dan prasarana.

Banyaknya objek wisata dan perlu adanya efisiensi biaya guna peningkatan sarana dan prasarana wisata, serta perlu adanya penambahan modal usaha. Disisi lain belum didukung dengan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan keuangan. Penambahan modal usaha bisa didapat dari subsidi pemerintah, kredit dan pembiayaan dari lembaga keuangan serta investor. Akan tetapi pembiayaan bisa didapat dengan syarat suatu usaha harus memiliki laporan keuangan. Selain itu dalam melakukan efisiensi biaya perlu dilakukannya pengaturan keuangan menggunakan ilmu akuntansi. Solusi yang ditawarkan dalam program Pengabdian Masyarakat FEB UB adalah penyusunan catatan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajerial. Laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam pengajuan pinjaman dan transparansi keuangan kepada masyarakat desa. Sedangkan laporan manajerial berguna dalam menentukan keputusan-keputusan internal manajer. Pencatatan keuangan ini berbasis teknologi menggunakan MS. Excel dengan kombinasi teknologi Cloud Computing. Berikut adalah detail profil mitra pengabdian masyarakat.

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Kerjasama dengan BUMDes Duyung menggunakan metodologi pengembangan masyarakat (*Community Development*). Metode pengembangan masyarakat adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk meningkatkan akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik (Rahman dalam Triyono, 2014). Metodologi ini memiliki 5 tahapan dalam

pengimplementasiannya yakni *engagement*, *assessment*, *planning*, implementasi, dan evaluasi (Rahman dalam Triyono, 2014).

Dalam tahapan *engagement*, Dosen pengusul melakukan survey lokasi dan observasi untuk melihat langsung kondisi ekonomi dan sosial serta berinteraksi langsung dengan BUMDes Duyung, baik kektua maupun pegawainya serta masyarakat sekitar. Survey dan observasi dilakukan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah terkait pengelolaan keuangan BUMDes Duyung.

Setelah mendapatkan data-data yang dihasilkan dalam tahapan *engagement*, maka dilakukan *assessment*, yakni mengidentifikasi masalah pengelolaan keuangan yang ada pada BUMDes Duyung (Rinaldy et al, 2017). Permasalahan yang timbul yakni kurang efisiensinya pengelolaan dana dalam meningkatkan sarana-prasarana semasa COVID-19, kurangnya modal usaha, dan kurangnya sumber daya manusia dalam hal pengelolaan keuangan.

Merencanakan program yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi adalah tahapan berikutnya. Penambahan modal usaha yang bisa didapat dari subsidi pemerintah, kredit dan pembiayaan dari lembaga keuangan serta investor. Akan tetapi pembiayaan bisa didapat dengan syarat suatu usaha harus memiliki laporan keuangan. Selain itu dalam melakukan efisiensi biaya perlu dilakukannya pengaturan keuangan menggunakan ilmu akuntansi. Solusi yang ditawarkan dalam program Pengabdian Masyarakat FEB UB adalah penyusunan catatan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajerial. Laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam pengajuan pinjaman dan transparansi keuangan kepada masyarakat desa. Sedangkan laporan manajerial berguna dalam menentukan keputusan-keputusan internal manajer. Pencatatan keuangan ini berbasis teknologi menggunakan MS. Excel dengan kombinasi teknologi *Cloud Computing*.

Tahapan akhir yakni dilakukan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan dan output program yang dilakukan. Indikator keberhasilan dari program Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi adalah tersusunnya Laporan keuangan untuk kebutuhan mitra dalam mendapat modal tambahan, tersusunnya laporan manajerial untuk menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan, adanya catatan keuangan yang dapat diintegrasikan dengan teknologi (MS Excel) sehingga laporan keuangan dapat disesuaikan dengan mudah, dan terciptanya sumber daya manusia yang paham akan pengelolaan keuangan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Kerjasama dengan BUMDes Duyung akan dilaksanakan oleh Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (DAFEB UB) yang ahli dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi sektor publik. Selanjutnya, dosen pengusul juga didukung oleh staf administrasi dan mahasiswa yang bekerja dalam satu tim. Berdasarkan tahapan evaluasi, diketahui bahwa program ini melaksanakan tiga kegiatan utama untuk menghasilkan *output* yang dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, yakni Pelatihan dan Pendampingan dalam Menyusun laporan keuangan, laporan manajerial, dan catatan keuangan berbasis MS Excel. Pelatihan dilakukan selama tiga minggu dengan kegiatan penyusunan laporan manajerial diminggu pertama, pelatihan penyusunan laporan keuangan di minggu kedua, dan pelatihan penyusunan catatan keuangan berbasis MS Excel dilakukan di minggu ketiga.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan dan laporan manajerial tentunya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi dari BUMDes Duyung yang tergolong dalam kegiatan ekonomi kelas menengah. Maka dari itu materi penyusunan laporan keuangan yang paparkan tidak sekomprensif materi perkuliahan, dan materi laporan manajerial mengikuti Format Laporan Tahunan BUMDes tahun 2021. Dalam pelatihan laporan keuangan, Kami lebih membina mengenai pemahaman teori serta implementasi dari teori akuntansi. Selama pelatihan, kami lebih menegaskan mengenai Penjurnalan pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan operasional, jurnal koreksi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Penegasan utama yakni pembagian hak kreditur dan debitor serta teori akuisisi dan bagi laba hasil dari kegiatan operasional BUMDes Duyung. Tidak hanya itu, kami juga memaparkan perhitungan dari PPH pasal 4 ayat 2, PPH 21, PPH 23, PPH 26, dan PPH 29 agar pegawai BUMDes Duyung mengerti dengan baik mengenai kontribusi BUMDes Duyung ke pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Para pegawai BUMDes Duyung sangat interaktif dengan kami selama pelatihan,

terlebih saat teori yang diajarkan langsung diaplikasikan dengan transaksi riil, sehingga pemahaman dari teori akuntansi dapat dikatakan cukup hingga akhir pelatihan penyusunan Laporan Keuangan.

Pelatihan catatan keuangan dilakukan berbasis MS Excel yang nantinya dapat diakses public dalam format *spreadsheet*. Hal ini dilakukan sebagai kewajiban akuntabilitas BUMDes terhadap public akan transparansi dan laporan pertanggung jawaban. Materi yang kami paparkan merupakan materi dasar penggunaan *row and column*, beberapa rumus seperti *sum, sumif, average, median*, dll. Kami juga memaparkan berbagai keuntungan dalam Menyusun catatan keuangan dengan *clouding system* serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *maintenance* catatan keuangan.

Setelah melakukan pelatihan, dilakukan pendampingan selama 7 minggu guna mensupervisi kinerja dan progress dari kegiatan pelatihan ini. Dalam masa pendampingan juga dilakukan sosialisasi mengenai berbagai kelebihan dari penyusunan laporan keuangan, laporan manajerial, dan catatan keuangan berbasis MS Excel yang ditransparansikan dengan *cloud system*. Sepeti yang diketahui bahwa sumber dana utama dari BUMDes adalah dana desa. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi ini, keuntungan yang bisa didapatkan seperti pendaan eksternal (*investor*), meningkatnya kepercayaan masyarakat akan BUMDes (dalam hal ini ialah BUMDes Duyung), serta memberikan informasi mengenai perkembangan BUMDes.



Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan



Gambar 2. Pendampingan Pengelolaan Keuangan

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan program Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Kerjasama dengan BUMDes Duyung kami dapat menyimpulkan bahwa BUMDes Duyung memiliki potensi pariwisata yang sangat baik yang dapat menjadi kegiatan ekonomi utamanya. Sumber daya manusia yang

dimiliki bukannya tidak bisa berliterasi mengenai pengelolaan keuangan, namun kurangnya sosialisasi guna meningkatkan literasi pengelolaan keuangan adalah sebab dari hal ini. Berdasarkan output dari program, dapat dikatakan sumber daya manusia BUMDes Duyung memiliki potensi pengembangan diri yang sangat baik, sehingga perkembangan pariwisata Desa Duyung memiliki potensi yang tinggi. Setelah program ini selesai, diharapkan juga agar BUMDes Duyung tetap menjalin hubungan dengan Departemen Akuntansi FEB UB guna pengembangan BUMDes Duyung secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7. (2021). Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/199693/permendesa-pdt-no-7-tahun-2021>. Diakses pada 5 November 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 1. (2021). Badan Umum Milik Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>. Diakses pada 20 oktober 2022.
- Rinaldy, Reza. N. Soniq. G. A. (2017). Proses *Community Development* Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim). *Penelitian & PKM*, 4(No. 2), 129–389.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk. Pabrik Cilacap. *Komuniti*, VI(2).
- Yuwono, Tatag Prihantara, (2022). Membedah Potensi dan Tantangan Dana Desa Tahun 2022. <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3840-membedah-potensi-dan-tantangan-dana-desa-tahun-2022.html>. Diakses pada 10 Oktober 2022.